



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha budidaya ayam kampung pedaging sudah banyak diminati oleh para peternak selain harganya yang lumayan stabil juga pemeliharaan yang sangat mudah dilakukan, baik itu pemeliharaan secara intensif maupun semi intensif. Ayam kampung juga lebih tahan terhadap penyakit dan daya tahan tubuh yang kuat dibandingkan dengan ayam ras pedaging yang rentan dan sensitif terhadap penyakit. Dibalik itu semua peternak ayam kampung masih kesulitan untuk mendapatkan *doc* yang unggul dan berkualitas baik, kecuali bekerja sama dengan perusahaan atau membeli dari pihak balai pembibitan.

Bibit atau *doc* yang unggul merupakan hasil dari induk yang baik, berkualitas dan produktif sehingga bisa menghasilkan telur tetas yang memiliki tingkat fertilitas tinggi dan menghasilkan daya tetas yang tinggi pula. Selain dari induk yang unggul dan tingkat fertilitas yang tinggi, proses pada saat penetasan sangat penting untuk mendapatkan daya tetas yang tinggi, baik itu menetas telur secara alami ataupun menggunakan mesin tetas. Hal yang harus diperhatikan dari proses penetasan menggunakan mesin ialah, seleksi telur, pengaturan suhu, kelembaban, pemutaran telur, *candling* telur, penyimpanan telur, kebersihan telur dan mesin, fertilisasi udara pada mesin tetas dan masih banyak lagi.

Manajemen penetasan di BPTU-HPT Sembawa dapat menjadi patokan dan sebagai media untuk menambah ilmu penetasan, karena manajemen yang baik, tenaga yang ahli dibidang masing masing serta peralatan dan sarana prasarana yang lengkap sehingga dapat dengan mudah menyerap ilmu dan pengalaman di bidang penetasan agar bisa digunakan untuk menghasilkan bibit atau *doc* yang unggul.

Keberhasilan penetasan yaitu dari proses seleksi telur dengan melihat dari bobot telur, kerabang dan bentuk telur, kemudian tak kalah penting juga adalah fertilitas telur ayam jika telur tidak mengalami fertilitas atau telur yang tidak dibuahi (infertil), maka telur tidak dapat ditetaskan. Fertilitas diartikan sebagai persentase telur-telur yang memperlihatkan adanya perkembangan embrio dari sejumlah telur ditetaskan tanpa memperhatikan telur tersebut menetas atau tidak (Sinabutar, 2009). Daya tetas adalah persentase jumlah telur yang menetas dari jumlah telur yang fertil.

1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan. Tujuan selanjutnya yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen, prosedur penetasan dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dalam kegiatan PKL.

1.3 Manfaat

Melalui kegiatan ini dapat memberikan Manfaat dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Menambah pengetahuan serta wawasan tentang manajemen penetasan dan fertilitas telur ayam di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa.
2. Dapat mengaplikasikan kegiatan PKL ini secara langsung berdasarkan judul dari laporan PKL di Balai Pembibitan Ternak Unggul – Hijauan Pakan Ternak Sembawa untuk dunia usaha nantinya
3. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung dan ilmu yang bermanfaat serta menambah relasi di lingkungan yang profesional.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di BPTU-HPT Sembawa yang berlokasi di Jalan Raya Palembang-Pangkalan Balai KM 29. Kecamatan Sembawa, Kec.Sembawa, Kab.Banyuasin, Sumatera Selatan.



2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam PKL ini antara lain membantu pelaksanaan kegiatan pada perusahaan instansi yang di tempati dalam mengelola usaha yang dibimbing langsung oleh pembimbing lapangan, melakukan kegiatan harian penetasan telur seperti seleksi telur, penyimpanan telur, *candling* telur fumigasi, menganalisis dan menjabarkan kegiatan yang ada dengan teori yang pernah didapatkan, mengumpulkan dan menyusun data-data untuk pembuatan laporan. Selain itu dilakukan diskusi secara langsung dengan pembimbing lapangan dan petugas penetasan guna menambah wawasan mengenai penetasan telur.

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan PKL berlangsung. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau tidak secara langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

2.3 Prosedur Kerja

Kerja Lapangan di BPTU-HPT Sembawa dilakukan pada tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021, kegiatan dilakukan pada hari senin sampai hari sabtu, dimulai dari pukul 07.30-16.00 wib pada hari senin sampai jum'at kemudian hari sabtu 07.30-12.00 wib. Menggunakan pakaian SOP, masker yang telah disiapkan dan menggunakan alas kaki sepatu *boot*.

Standar operasional pelaksanaan kegiatan penetasan yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.